

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Terhadap Logistik Halal
antara Pemain Logistik Berbasis Makanan di Yogyakarta

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana Strata- 1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam

Indonesia



Disusun Oleh:

Nama : M. Cakra Adhiningrat

Nomor Mahasiswa : (13311524)

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2017

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Terhadap Logistik Halal
antara Pemain Logistik Berbasis Makanan di Yogyakarta

(Studi Pada UKM Berbasis Makanan di D.I. YOGYAKARTA)

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam

Indonesia

Oleh :

Nama : M Cakra Adhiningrat

Nomor Mahasiswa : 13311524

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Desember 2017

Penulis,



M Cakra Adhiningrat

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Terhadap Logistik Halal
antara Pemain Logistik Berbasis Makanan di Yogyakarta
(Studi Pada UKM Berbasis Makanan di D.I. YOGYAKARTA)

Nama : M Cakra Adhiningrat
Nomor Mahasiswa : 13311524
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, Desember 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Mochamad Nasito, Drs., MM.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN TERHADAP LOGISTIK
HALAL ANTARA PEMAIN LOGISTIK BERBASIS MAKANAN DI YOGYAKARTA**

Disusun Oleh : **MUHAMAD CAKRA ADHININGRAT**

Nomor Mahasiswa : **13311524**

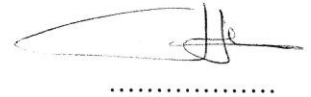
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 4 Januari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Moch. Nasito, Drs., MM.



Penguji : Anjar Priyono, Ph.D



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

ABSTRAK

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Terhadap Logistik Halal antara Pemain Logistik Berbasis Makanan di Yogyakarta

(Studi Pada UKM Berbasis Makanan di D.I. YOGYAKARTA)

Logistik adalah bagian dari rantai pasokan yang melibatkan banyak entitas bisnis seperti pemasok, produsen, distributor dan pengecer. Semua entitas ini akan bekerja sama untuk mendapatkan bahan baku dan mengubahnya menjadi produk akhir. Logistik halal adalah sebuah pendekatan untuk menghindari kontaminasi bahan baku dan bahan makanan yang mudah rusak selama kegiatan transportasi atau distribusi. Hal ini juga untuk menghindari produk salah informasi dan untuk memastikan bahwa konsumen Muslim akan menerima dan hanya mengkonsumsi produk Halalan Toyibban. Dalam Standar Malaysia untuk Halal Logistics (MS 2400: 2010), persyaratan logistik halal menurut hukum Syariah termasuk persyaratan penyedia logistik untuk transportasi, pergudangan dan ritel. Persyaratan biasanya dilibatkan dari pengolahan ke penanganan, distribusi, penyimpanan, bentuk, penyajian, pengemasan dan pelabelan. Ada sedikit kekhawatiran mengenai pelaksanaan logistik halal antar pelaku logistik. Pertama, ada kekhawatiran apakah para pemain ini mengikuti semua panduan dan standar untuk logistik halal. Kedua, ada kekhawatiran apakah para pemain ini memisahkan pekerja dan fasilitas mereka dalam memproduksi dan mendistribusikan kegiatan untuk produk halal dan non-halal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan logistik halal antara pelaku logistik berbasis makanan. Wawancara tatap muka dilakukan dengan 100 manajer yang mewakili UKM berbasis makanan yang berlokasi di Yogyakarta. Analisis faktor dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari para manajer. Hasilnya menunjukkan bahwa dukungan dari manajemen, penegakan Sistem Jaminan Halal (HAS), lingkungan, penerimaan karyawan, sistem asuransi halal, dukungan manajemen dan visi perusahaan untuk berubah adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menuju logistik halal.

ABSTRACT

Logistics is part of supply chain which involves many business entities such as suppliers, manufacturers, distributors and retailers. All these entities will work together to acquire raw materials and transform them into final products. Halal logistics is an approach to avoid contamination of perishable, raw materials and food products during transportation or distribution activities. It is also to avoid products missed information and to ensure that Muslim consumers will receive and consume only the Halalan Toyibban products. In Malaysian Standard for Halal Logistics (MS 2400:2010), halal logistics requirements according to Shariah law are including the requirement of logistics providers for transportation, warehousing and retailing. The requirement usually involved from processing to handling, distribution, storage, display, serving, packaging and labeling. There are few concerns regarding the implementation of halal logistics among logistics players. First, there is concern whether these players follow all guidelines and standards for halal logistics. Second, there is concern whether these players segregate their workers and facilities in producing and distributing activities for halal and non-halal products. This study seeks to investigate factors that influence readiness towards halal logistics among food-based logistics players. Face-to-face interviews were carried out with 100 managers representing SME food based located in Yogyakarta. Factor analysis was carried out to analyze the data obtained from the managers. The results revealed that support from management, enforcement of Halal Assurance System (HAS), environments, assurance halal system, management support, employee acceptance and company vision to change were the factors that influenced readiness towards halal logistics.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Karena atas petunjuk dan bimbingan-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Terhadap Logisitik Halal antara Pemain Logistik Berbasis Makanan di Yogyakarta”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada jenjang studi strata-1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, pengarahan, dan bantuan moril maupun materil yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya
2. Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan, panutan bagi umat manusia
3. Kedua orangtuaku tercinta I Gunawan Kusuma Subrata dan Siti Yuhani yang selama ini telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan baik materi dan moril, serta doa yang tiada hentinya. Saya sangat menyayangi kalian.
4. Kakak dan adik saya tercinta Gratiya Naningrat, dan Gratikananingrat yang sangat aku sayangi yang selalu memberikan dukungan moril dan semangat serta kasih sayang.

5. Bapak Dr. D Agus Harjito, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Mochamad Nasito, Drs., MM. Sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Syavira Devanti yang selalu menemani saya selama perantauan menuntut ilmu hingga aku dapat menyelesaikannya, terima kasih atas kasih sayang, dukungan, motivasi, serta menjadi teman sharing dalam suka dan duka. Semoga seterusnya kita tetap menjalin hubungan dengan baik.
8. Seluruh Dosen yang telah mengajarkan dan memberikan banyak pengetahuan dan ilmu kepada penulis.
9. Saudara-saudara saya Satrio, Arya, Arril, Reza, Constello, Ismail, Wafi, Azi, Gerald terimakasih atas pengalaman dan sharing, serta support yang selalu diberikan selama kita jalani dari SMA. Semoga kita tetap terjalin dengan baik
10. Dan semua pihak yang telah berkenan membantu dan tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. *Aamiin*

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu membantu kemajuan ilmu pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Desember 2017

Penulis,

M Cakra Adhiningrat

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
2.1 Rantai Pasokan dan Prosesnya	7
2.1.1 Manajemen Operasional	7
2.1.2 Manajemen Rantai Pasokan	8
2.2 Logistik halal dan Produk Halal	12
2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu	14
2.4 Hipotesis	17
BAB III DESAIN PENELITIAN	22
3.1 Populasi dan Sampel	22
3.1.1 Populasi Penelitian.....	22
3.1.2 Sampel penelitian.....	23
3.2 Teknik Pengumpulan Data	25
3.3 Uji Validitas dan Reabilitas	25
3.3.1 Uji Validitas	25
3.3.2 Uji Reabilitas	25
3.4 Definisi Operasional	27
3.4.1 Variabel Dependen (terikat).....	27
3.4.2 Variabel Independen (bebas)	28
3.5 Validitas Dan Reliabilitas	28
3.5.1 Uji Validitas	28

3.5.2 Uji Reliabilitas	28
3.5 Metode Analisis Data	29
BAB IV ANALISIS DATA	36
4.1 Uji Kualitas Data	36
4.1.1 Uji Validitas	36
4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas	38
4.2 Analisis Deskriptif	39
4.2.1 Deskripsi Responden Penelitian.....	39
4.2.2 Analisis Deskriptive Jawaban Responden	42
4.2.3 Visi Untuk Perubahan	43
4.2.4 Dukungan Manajemen	44
4.2.5 Lingkungan	45
4.2.6 Variabel Penerimaan Karyawan.....	45
4.2.7 Variabel Sistem Asuransi Halal	46
4.3 Uji Asumsi Klasik	47
4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas Residual.....	47
4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas.....	48
4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas.....	49
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	50
4.4.1 Konstanta (Koefisien a)	51
4.4.2 Koefisien Visi Untuk Perubahan (b_1).....	51
4.4.3 Koefisien Dukungan Manajemen (b_2).....	52
4.4.4 Koefisien Lingkungan (b_3).....	52
4.4.5 Koefisien Penerimaan Karyawan (b_4).....	52
4.4.6 Koefisien Sistem Asuransi Halal (b_5)	52
4.5 Uji Hipotesis	53
4.5.1 Uji Hipotesis Untuk Regresi Secara Serentak.....	53
4.5.2 Uji Hipotesis secara Parsial.....	54
4.5.3 Analisis Koefisien Determinasi Ganda	56
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	57

4.6.1 Pengaruh Visi Untuk Perubahan Terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik.....	57
4.6.2 Pengaruh Visi Untuk Perubahan Terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik.....	57
4.6.3 Pengaruh Lingkungan Terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik.....	58
4.6.4 Pengaruh Penerimaan Karyawan Terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik.....	59
4.6.5 Pengaruh Sistem Asuransi halal Terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran.....	63
Daftar Pustaka	64
LAMPIRAN	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, dengan seiringnya pertumbuhan pelanggan Muslim, kesadaran akan produk halal semakin meningkat. Industri halal Indonesia masih berfokus pada sertifikasi halal produk atau merek, belum diperhatikan pergerakan barang sampai ke tangan pelanggan. Dengan tingginya permintaan domestik akan produk halal dan terbukanya pasar ASEAN dan internasional mendorong industri halal nasional untuk perlu memperhatikan bukan hanya dari sisi merek akan tetapi juga bagaimana produk sampai ke tangan konsumen.

Kata 'Halal' berasal dari kata Arab yang berarti diizinkan atau diijinkan. Halal adalah hal-hal atau tindakan yang diperbolehkan oleh Syariah Hukum / Hukum Islam dan harus dilakukan untuk menunjukkan kewajiban terhadap agama Islam. Aspek halal tidak hanya terbatas untuk bahan produk makanan saja. Berdasarkan 5 prinsip dari Halal (HDC, 2012), apapun yang berhubungan dengan makanan halal atau / dan produk non-makanan harus mematuhi aturan Islam termasuk kegiatan logistik untuk produk halal. kegiatan logistik adalah salah satu entitas dalam rantai pasokan produk. Dalam cara untuk melayani produk *Halalan-Toyibban* kepada konsumen akhir, semua bagian dalam rantai pasokan halal untuk produk halal harus dilakukan sesuai dengan praktik Halal termasuk kegiatan logistik. Yang terlibat dalam kegiatan logistik halal yaitu transportasi halal, gudang halal dan halal ritel (SIRIM, 2010). Seperti dilansir (Malaysia International Halal Showcase [MIHAS], 2013), tuntutan halal untuk produk halal meningkat karena industri Halal tumbuh dengan cepat.

Untuk siap menuju inovasi operasi dari operasi logistik konvensional menjadi operasi logistik halal, pemain logistik berbasis makanan di Yogyakarta harus mempersiapkan diri dalam beberapa aspek pada pelaksanaan logistik halal. Hal ini

untuk memastikan bahwa pemain logistik berbasis makanan mampu menjaga dan mempertahankan operasi logistik halal untuk jangka waktu yang lama. Pada tahun 2012, Malaysia Halal Industry Development Corporation (HDC) telah terdaftar lima operator logistik disertifikasi oleh JAKIM sertifikasi Halal dan hanya ada satu perusahaan yang terdaftar untuk kuartal awal 2013. Statistik ini menunjukkan bahwa perusahaan logistik yang bergerak di industri halal kecil dan mereka tidak mampu mempertahankan operasi logistik mereka sesuai dengan kebutuhan JAKIM untuk waktu yang lama. Masalah ini mungkin hasil dari kurangnya persiapan antara perusahaan logistik di aspek manajemen dan faktor lain.

Logistik halal dianggap sebagai sebuah inovasi dalam operasi logistik untuk para pemain logistik. Untuk memastikan *Halalan – Toyibban* pada produk makanan, beberapa kebutuhan perbaikan yang harus dilakukan sepanjang rantai pasokan untuk produk halal. Pembaharuan dari operasi logistik konvensional menjadi operasi logistik halal dapat dianggap sebagai perbaikan. Terlepas dari pemain logistik memberikan pelayanan logistik yang baik, mereka juga menyediakan layanan logistik yang lebih baik untuk produk halal. Namun, untuk menyediakan layanan logistik yang baik untuk produk halal, beberapa faktor perlu dipertimbangkan. Sebagai sebuah organisasi, pemain logistik harus siap dari berbagai aspek. faktor teknologi, faktor lingkungan, faktor manajemen, dan faktor pemerintah oleh Tan et al. (2012) perlu dipertimbangkan untuk mengadopsi transportasi halal untuk logistik halal di Yogyakarta. Selain itu, faktor lain yang perlu dipertimbangkan jika sebuah perusahaan ingin berubah adalah keyakinan anggota organisasi, sikap dan niat untuk berubah (Weiner, 2009).

Selain faktor yang disebutkan, persepsi terhadap perubahan, visi untuk perubahan, saling menghormati serta kepercayaan, inisiatif perubahan, dukungan manajemen, penerimaan dan bagaimana organisasi mengelola perubahan juga perlu dimasukkan ke dalam pertimbangan (Susanto, 2008). budaya organisasi, kebijakan dan prosedur, sumber daya masa berpengalaman organisasi dan struktur juga dapat

menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pemain logistik untuk siap dalam mengimplementasikan logistik halal. Holt et al. (2007) menyatakan bahwa, kesiapan organisasi dipengaruhi oleh karyawan yang mampu melaksanakan perubahan, perubahan yang diusulkan sesuai untuk organisasi, pemimpin yang berkomitmen terhadap perubahan, manajemen mendukung dan mengusulkan perubahan yang bermanfaat bagi organisasi. Meskipun ada banyak faktor yang mungkin mempengaruhi kesiapan organisasi untuk berubah dari jasa logistik konvensional ke layanan logistik halal, namun tidak semua faktor mempengaruhi pemain logistik.

Rantai pasokan halal menuntut adanya jaminan kehalalan produk dari proses awal hingga sampai ke tangan produsen. Proses ini dapat dijaga dengan baik hingga ke perusahaan distributor. Sayangnya, dari supplier, retailer, hingga ke pedagang eceran, proses ini belum terawasi. Penyediaan angkutan-angkutan khusus untuk produk halal menjadi bagian penting dalam penerapan rantai pasokan yang halal. Usaha yang telah mendapat sertifikat halal kini baru mencapai sekitar 3.000 unit. Padahal, jumlah usaha kecil dan menengah mencapai 1,2 juta unit, ditambah industri menengah dan besar sebanyak 6.000 unit. Penerapan UU JPH pada tahun 2019 juga disebut akan merugikan para pengusaha yang belum mampu memenuhi sertifikasi halal. Ia mendorong adanya pengkajian ulang aturan sebelum UU tersebut benar-benar diterapkan. Menurut Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPPMI), Adhi S Lukman (Republika, Jumat 05 Februari 2016, 11:00 WIB).

Di Indonesia setiap usaha wajib memiliki sertifikat halal sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (“UU Perlindungan Konsumen”) Mengenai keharusan adanya keterangan halal dalam suatu produk, dapat dilihat dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (“UU Produk Halal”). UU Produk Halal telah mengatur secara jelas bahwa produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib

bersertifikat halal. Jadi memang pada dasarnya, jika produk yang dijual tersebut adalah halal, maka wajib bersertifikat halal.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan terhadap logistik halal antara pemain logistik berbasis makanan di Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan para pemain logistik berbasis makanan dalam merubah dari logistik konvensional menjadi logistik halal. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Malaysia menyatakan bahwa dari 100% responden hanya 34,6% yang bisa dikatakan memenuhi standar. Dan pada tahun 2016 tercatat bahwa usaha yang telah tersertifikasi sebanyak 3000 unit sedangkan total usaha yang ada hingga 1,2 juta unit (Republika, Jumat 05 Februari 2016, 11:00 WIB).

Berdasarkan uraian di atas mengenai latar belakang yang telah dibahas dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hazwani Ahmad Tarmizi, Nitty Hirawaty Kamarulzaman, Ismail Abd Latiff, dan Azmawani Abd Rahman (2013), penelitian ini menjelaskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah visi untuk perubahan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan logistik halal?
2. Apakah dukungan manajemen berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan logistik halal?
3. Apakah lingkungan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan logistik halal?

4. Apakah penerimaan karyawan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan logistik halal?
5. Apakah sistem asuransi halal berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan logistik halal?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagai pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2013 oleh Hazwani Ahmad Tarmizi, Nitty Hirawaty Kamarulzaman, Ismail Abd Latiff, dan Azmawani Abd Rahman yang memiliki tujuan penelitian untuk menguji faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan logistik halal bagi pemain logistik berbasis makanan dengan menggunakan faktor – faktor yang telah diteliti sebelumnya dan di implementasikan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara spesifik, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui visi untuk perubahan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan logistik halal.
2. Untuk mengetahui dukungan manajemen berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan logistik halal.
3. Untuk mengetahui lingkungan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan logistik halal.
4. Untuk mengetahui penerimaan karyawan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan logistik halal.
5. Untuk mengetahui sistem asuransi halal berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan logistik halal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sebuah bentuk dari hasil konkrit atau nyata dari proses pembelajaran selama duduk di bangku perguruan tinggi Universitas Islam Indonesia (UII) dalam bidang manajemen operasional, khususnya segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu faktor yang mempengaruhi kesiapan terhadap logistik halal diantara para pemain logistik berbasis makanan di Yogyakarta.

2. Bagi Akademik

Dapat menambahkan referensi bagi mahasiswa atau mahasiswi manajemen FE UII apabila ada yang tertarik untuk mengembangkan atau menjadikannya acuan dalam mengerjakan penelitiannya di waktu yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah nilai dari produk yang disajikan sampai kepada konsumen dengan menjaga kehalalan dari proses logistik sampai kepada konsumen untuk menjaga kualitas dan menjaga kehalalan produk tsb, agar mengurangi keresahan para konsumen terhadap produk produk yang tidak halal.

4. Bagi Pemain Logistik Berbasis Makanan di Provinsi DIY

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu alat bantu untuk dapat mempertahankan atau melakukan persiapan untuk memasuki logistik halal sehingga perusahaan dapat memenuhi standar

dalam menjalankan logistik halal agar dapat meningkatkan kinerja dan mendapat kepercayaan dari para konsumennya.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab II ini akan diuraikan beberapa konsep-konsep dan bukti empiris yang digunakan untuk landasan secara teoritis untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan konsep-konsep teoritis tersebut, diturunkan hipotesis yang akan menjawab segala jenis permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

2.1 Rantai Pasokan dan Prosesnya

2.1.1 Manajemen Operasional

Mengidentifikasi Manajemen operasional sebagai kemampuan para pembuat produk perusahaan manufaktur untuk menemukan standar harapan yang dibangun untuk para pelanggan, meliputi produk cacat yang tidak bisa diproduksi ulang, produk dengan biaya rendah, mengevaluasi kinerja lewat produk yang dihasilkan, besaran produk yang belum bisa selesai dalam satu proses produksi, pemotongan biaya dalam penanganan didalam kegiatan produksi, tepat waktu dalam pengiriman barang (Gerry,2006).

Kualitas merupakan faktor yang terdapat dalam suatu produk yang menyebabkan produk tersebut bernilai sesuai dengan maksud apa produk tersebut diproduksi. Dalam perusahaan pabrik, istilah mutu diartikan sebagai faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang hasil yang menyebabkan barang hasil tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang hasil itu dimaksudkan (Handoko,2008).

2.1.2 Manajemen Rantai Pasokan

Untuk mengetahui banyak tentang apa yang dimaksudkan dengan manajemen rantai pasokan, terlebih dahulu akan di jelaskan tentang pengertian manajemen rantai pasokan sampai sekarang belum di temukan sebuah pengertian yang baku untuk mendefinisikan Manajemen rantai pasokan, di dalam buku (Hugos,2003) kemudian ini mendefinisikan manajemen rantai pasokan, adalah sebagai berikut :

- a. Sebuah rantai pasokan adalah penyelarasan perusahaan-perusahaan yang membawa produk atau jasa menuju ke pasar (Lambert,2003).
- b. Sebuah rantai pasokan terdiri dari semua tahapan yang terlibat dari semua tahapan yang terlibat langsung atau tidak langsung, dalam memenuhi permintaan pelanggan. Rantai pasokan tidak hanya mencakup produsen dan pemasok tetapi juga gudang, pengecer, dan pelanggan itu sendiri (Chopra, 2003)
- c. Jaringan sarana dan pilihan distribusi yang melakukan fungsi pengadaan sebuah rantai pasokan adalah perubahan bahan mentah produk setengah jadi kemudian menjadi bahan jadi dan distribusi produk jadi kepada pelanggannya (Ganeshan, 2003)

Proses manajemen rantai pasok adalah proses saat produk masih berbahan mentah, produk setengah jadi dan produk jadi diperoleh, diubah dan dijual melalui berbagai fasilitas yang terhubung oleh rantai sepanjang arus produk dan material. Bila digambarkan dalam bentuk bagan akan nampak sebagai berikut:

Gambar 1

Proses Rantai Pasok



Sumber: I Nyoman Pujawan,2005

Gambar di atas menunjukkan bahwa manajemen rantai pasok adalah koordinasi dari material, informasi dan arus keuangan diantara perusahaan yang berpartisipasi.

- Arus material melibatkan arus produk fisik dari pemasok sampai konsumen melalui rantai, sama baiknya dengan arus balik dari retur produk, layanan, daur ulang dan pembuangan
- Arus informasi meliputi ramalan permintaan, transmisi pesanan dan laporan status pesanan
- Arus keuangan meliputi informasi kartu kredit, syarat-syarat kredit, jadwal pembayaran, penetapan kepemilikan dan pengiriman

Salah satu faktor kunci untuk mengoptimalkan rantai pasok adalah dengan menciptakan alur informasi yang bergerak secara mudah dan akurat diantara jaringan

atau mata rantai tersebut, dan pergerakan barang yang efektif dan efisien yang menghasilkan kepuasan maksimal pada para pelanggan (Indrajit dan Djokopranoto, 2003). Dengan tercapainya koordinasi dari rantai supply perusahaan, maka tiap channel dari rantai supply perusahaan tidak akan mengalami kekurangan barang juga tidak kelebihan barang terlalu banyak. Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2003) dalam rantai pasok ada beberapa pemain utama yang merupakan perusahaan-perusahaan yang mempunyai kepentingan didalam arus barang, para pemain utama itu adalah:

1. Supplier
2. Manufaktur
3. Distributor
4. Retail
5. Kostumer

Proses mata rantai yang terjadi antar pemain utama itu adalah sebagai berikut:

Supplier

Jaringan yang bermula dari sini, yang merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama, dimana mata rantai penyaluran barang akan dimulai. Bahan pertama ini bisa dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, bahan dagangan, subassemblies, suku cadang dan sebagainya. Sumber pertama ini dinamakan pemasok. Dalam arti yang murni, ini termasuk juga supplier's pemasok atau sub-pemasok. Jumlah supplier bisa banyak atau sedikit, tetapi supplier's pemasok biasanya berjumlah banyak sekali.

Supplier – Manufacturer

Rantai pertama dihubungkan dengan rantai yang kedua, yaitu manufacturer atau plants atau assembler atau fabricator atau bentuk lain yang melakukan pekerjaan membuat, memfabrikasi, meng-assembling, merakit, mengkonversikan, atau pun menyelesaikan barang (finishing). Hubungan dengan mata rantai pertama ini sudah

mempunyai potensi untuk melakukan penghematan. Misalnya inventories bahan baku, bahan setengah jadi, dan bahan jadi yang berada di pihak pemasok, manufacturer dan tempat transit merupakan target untuk penghematan ini. Tidak jarang penghematan sebesar 40%-60%, bahkan lebih, dapat diperoleh dari inventory carrying cost di mata rantai ini. Dengan menggunakan konsep supplier partnering misalnya, penghematan tersebut dapat diperoleh.

Supplier – Manufactures – Distributor

Barang sudah jadi yang dihasilkan oleh manufacturer sudah mulai disalurkan kepada pelanggan. Walaupun tersedia banyak cara untuk menyalurkan barang ke pelanggan, yang umum adalah melalui distributor dan ini biasanya ditempuh oleh sebagian besar rantai pasok. Barang dari pabrik melalui gudangnya disalurkan ke gudang distributor atau wholesaler atau pedagang dalam jumlah yang besar, dan pada waktunya nanti pedagang besar menyalurkan dalam jumlah yang lebih kecil kepada retailer atau pengecer.

Supplier – Manufacturer – Distributor – Retail Outlet

Pedagang besar biasanya mempunyai fasilitas gedung sendiri atau dapat juga menyewa dari pihak lain. Gudang ini digunakan untuk menimbun barang sebelum disalurkan ke pihak pengecer. Sekali lagi disini ada kesempatan untuk memperoleh penghematan dalam bentuk jumlah inventories dan biaya gudang, dengan cara melakukan desain kembali pola-pola pengiriman barang baik dari gudang manufacturer maupun ke toko pengecer (retail outlet).

Supplier – Manufacturer – Distributor – Retail Outlet – Customer

Dari rak-raknya, para pengecer atau retailer ini menawarkan barangnya langsung kepada para pelanggan, pembeli atau pengguna barang tersebut. Yang termasuk outlet adalah toko, warung, toko serba ada, pasar swayalan, atau koperasi dimana konsumen melakukan pembelian. Walaupun secara fisik dapat dikatakan ini

adalah mata rantai terakhir, sebetulnya masih ada satu mata rantai lagi, yaitu dari pembeli (yang mendatangi retail outlet) ke real customer dan real user, karena pembeli belum tentu pengguna akhir. Mata rantai supply baru benar-benar berhenti setelah barang yang bersangkutan tiba di real kostumer.

2.2 Logistik halal dan Produk Halal

Rantai pasokan halalan toyibban merupakan bagian dari integritas halal untuk memastikan status kehalalan produk. Logistik adalah bagian dari rantai pasokan melibatkan tiga jenis kegiatan utama seperti transportasi, gudang dan ritel yang diklasifikasikan menurut Standard Malaysia untuk Logistik halal (MS 2400: 2010) (SIRIM, 2010). Misalnya, Ellram et al. (1999) menyatakan bahwa kegiatan ritel lebih seperti kegiatan pelayanan pelanggan yang memberikan manfaat nilai tambah untuk rantai pasokan dengan cara yang hemat biaya. Pelanggan akan menuntut produk yang lebih baik kualitas layanan, sehingga, untuk memiliki produk berkualitas lebih baik, itu akan melibatkan tidak hanya pengecer, tetapi juga akan melibatkan operator gudang serta penyedia transportasi. rantai informasi halal penuh akan melibatkan dari fase pembuatan produk, hak untuk setiap tahap rantai pasokan sampai produk mencapai konsumen. Layanan logistik halal dapat melayani pelanggan dengan layanan logistik sesuai dengan standar untuk logistik halal. pemain logistik yang ingin menawarkan jasa logistik halal harus memenuhi beberapa persyaratan seperti perusahaan harus memiliki Sistem Manajemen Halalan-Toyibban, Halalan-Toyibban Rencana Pengelolaan dan Halalan-Toyibban Jaminan Pipeline dan memenuhi semua persyaratan untuk bangunan, infrastruktur, fasilitas dan personil (MS 2400: 2010).

Dalam pertemuan dengan pertumbuhan permintaan untuk layanan logistik halal, perubahan untuk pemain logistik terhadap jasa logistik halal adalah wajib untuk bertahan hidup dan tetap kompetitif di pasar (Susanto, 2009). Logistik perusahaan tidak lagi harus bertujuan untuk keuntungan semata-mata, tetapi mereka perlu melihat nilai tambah lainnya yang menguntungkan perusahaan itu sendiri serta kepada

konsumen akhir dan pelanggan (Walker dan Jones, 2012). Hal ini dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan kualitas yang lebih baik dari produk halal dengan jaminan pada operasi rantai pasokan. Mengubah dari layanan logistik normal menjadi layanan logistik halal dapat meningkatkan industri logistik dan mempengaruhi pasar yang kompetitif dan strategi perusahaan untuk memenuhi permintaan industri halal.

Pengetahuan adalah komponen yang sangat penting terutama bagi perusahaan untuk mengubah gaya atau mode dari manajemen atau operasi. Menurut Rogers (1995) dalam Teori Difusi Inovasi (DOI), pengetahuan adalah bagian pertama yang harus diukur untuk memastikan pelaksanaan hal-hal baru dalam organisasi. Dengan cara siap menuju logistik halal, pengetahuan tentang logistik halal dan halal bisa menjadi salah satu indikator terhadap kesiapan antara pemain logistik. Niat juga merupakan salah satu komponen yang mencerminkan kesiapan untuk mengubah sebuah organisasi. Menurut Rollans et al. (2000) dan Armenakis et al. (1993), niat siap mengubah akan mencerminkan tidak hanya tingkat manajemen tetapi juga mencerminkan seluruh organisasi karena merupakan komponen inti untuk membuat kesiapan.

Kata 'Halal' berasal dari kata Arab yang berarti diizinkan atau diijinkan. Halal adalah hal-hal atau tindakan yang diperbolehkan oleh Syariah Hukum / Hukum Islam dan harus dilakukan untuk menunjukkan kewajiban terhadap agama Islam. Aspek halal tidak hanya terbatas untuk bahan produk makanan saja. Berdasarkan 5 prinsip dari Halal (HDC, 2012), apapun yang berhubungan dengan makanan halal atau / dan produk non-makanan harus mematuhi aturan Islam termasuk kegiatan logistik untuk produk halal. kegiatan logistik adalah salah satu entitas dalam rantai pasokan produk. Dalam cara untuk melayani produk Halalan-Toyibban kepada konsumen akhir, semua bagian dalam rantai pasokan halal untuk produk halal harus dilakukan sesuai dengan praktik Halal termasuk kegiatan logistik. kegiatan logistik halal terlibat transportasi halal, gudang halal dan halal ritel (SIRIM, 2010). Seperti dilansir (Malaysia International Halal Showcase [MIHAS], 2013), tuntutan halal untuk produk halal meningkat karena industri Halal tumbuh dengan cepat.

Yang termasuk “produk” dalam UU Produk Halal adalah barang dan/atau jasa yang terkait dengan makanan, minuman, obat, kosmetik, produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa genetik, serta barang gunaan yang dipakai, digunakan, atau dimanfaatkan oleh masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan produk halal adalah produk yang telah dinyatakan halal sesuai dengan syariat Islam menurut UU no 33 (2014). Mengatur bahwa pelaku usaha dilarang memproduksi dan/atau memperdagangkan barang dan/atau jasa yang tidak mengikuti ketentuan berproduksi secara halal, sebagaimana pernyataan "halal" yang dicantumkan dalam label menurut UU no 8 (1999) mengenai perlindungan konsumen.

Jaminan produk halal pada awalnya dilembagai oleh Dewan Pengawas Syariah oleh Majelis Ulama Indonesia (DPS MUI). Akan tetapi menurut tirto.id (24 Mei 2016), lembaga yang ditugaskan untuk menerbitkan sertifikasi halal dilakukan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Meski demikian MUI masih dilibatkan dalam pemberian fatwa halal maupun haram.

BPJPH merupakan lembaga yang pembentukannya merupakan amanat dari UU nomor 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal (JPH) yang disahkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 17 oktober 2014, mengamanatkan pembentukan BPJPH paling lambat tiga tahun setelah UU disahkan atau pada 2017. UU JPH disetujui rapat paripurna DPR pada 25 September 2014, yang bertujuan untuk menjamin keamanan konsumen dan masyarakat, khususnya mayoritas Muslim di negeri ini. Sebab secara tegas disebutkan, produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikasi halal.

Adapun kriteria produk halal yang dimaksudkan UU JPH adalah produk yang telah dinyatakan halal sesuai syariat Islam. Meliputi barang dan/ atau jasa yang terkait dengan makanan, minuman, obat, kosmetik, produ kimiawi, produk biologi, produk rekayasa, genetic, serta barang gunaan yang dipakai, digunakan, atau dimanfaatkan masyarakat.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Hazwani Ahmad Tarmizi, Nitty Hirawaty Kamarulzaman, Ismail Abd Latiff, dan Azwani Abd Rahman (2013)

Penelitian dengan judul “*Factors Influencing Readiness Towards Halal Logistics Among Food-Based Logistics Players in Malaysia*” bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan terhadap logistik halal diantara para pemain logistik berbasis makanan. Penelitian ini menjelaskan dan mempelajari berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan menghadapi logistik halal. Penelitian ini menggunakan 156 manajer dari perusahaan logistik yang berlokasi di daerah Peninsular Malaysia. Dalam penelitian ini terdapat 5 faktor besar yang mempengaruhi kesiapan terhadap logistik halal yaitu dengan perubahan visi, sistem asuransi halal, pengendalian lingkungan, penerimaan karyawan, dan dukungan dari manajemen. Dan tercatat bahwa hanya 36,4% perusahaan yang memenuhi standar dan 65,4% perusahaan yang belum memenuhi standar apapun. Sekitar 63,5% perusahaan menunjukkan angka besar pekerja Muslim sedangkan sisanya 36,5 persen memiliki pekerja Muslim dan bukan Muslim.

2. Abdul Hafaz Ngah, Yuserri Zainuddin, dan Ramayah Thurasamy (2013)

Penelitian dengan judul “*Adoption of Halal Supply Chain among Malaysian Halal Manufacturers: An exploratory Study*” bertujuan untuk menemukan masalah dalam penerapan layanan rantai pasokan halal untuk transportasi dan gudang dari perspektif penyedia layanan. Hasil dari penelitian tersebut adalah Industri halal di Malaysia berkembang pesat di Malaysia, namun pertumbuhan layanan rantai pasokan halal tidak sebaik industri halal. Tingkat adopsi untuk rantai pasokan halal juga masih relatif rendah di antara produsen halal. Ada beberapa rintangan yang menghambat mereka untuk mengadopsi dan juga beberapa variabel bisa menjadi enabler bagi mereka untuk menerapkannya. Dari serangkaian wawancara yang telah dilakukan, penyedia layanan rantai pasokan halal menyebutkan bahwa kesadaran, pemahaman, kurangnya tekanan persaingan dan tekanan konsumen, kurangnya regulasi dan dukungan

pemerintah bisa menjadi alasan mengapa mayoritas produsen halal tidak mengadopsi jasa rantai pasokan halal.

3. Rohana Kamaruddin*, Hadijah Iberahim & Alwi Shabudin (2012)

Penelitian dengan judul “*Willingness to Pay for Halal Logistics: The lifestyle choice*” bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor penentu yang mendasari cenderung mempengaruhi kesediaan pelanggan untuk membayar logistik halal. Penelitian ini menggunakan model logit untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap kesediaan responden untuk membayar. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa responden bersedia membayar logistik halal, karena permintaan dan biaya terhadap layanan logistik halal. Hasil penelitian ini memudahkan penetapan persyaratan kebijakan logistik halal yang efisien dan realistis di Malaysia.

4. Marco Tieman, Maznah Che Ghazali (2012)

Penelitian dengan judul “*Halal control activities and assurance activities in halal food logistics*” bertujuan untuk mengusulkan sistem jaminan halal untuk transportasi, pergudangan dan terminal sebagai bukti sistem logistik halal. Di samping tinjauan literatur yang ekstensif, sesi kelompok terarah telah dilakukan di Malaysia, Belanda dan China dalam mengidentifikasi aktivitas pengendalian halal dan kegiatan penjaminan dalam proses bisnis logistik. Temuan menunjukkan bahwa karakteristik produk (*bulk versus unitized, ambient versus cool chain*) dan persyaratan pasar (negara Muslim *versus* non-Muslim) mempengaruhi kerentanan rantai pasokan halal. Kerentanan berkurang melalui pembentukan kegiatan pengendalian halal dan kegiatan penjaminan dalam proses bisnis logistik. Kerentanan dapat dihindari di bagian rantai pasokan dengan memiliki infrastruktur logistik khusus, seperti gudang halal khusus dan transportasi yang ditunjuk, atau melalui penambangan di tingkat yang lebih rendah. Sistem jaminan halal yang diusulkan dapat menjadi instrumen penting dalam mengatur logistik rantai makanan halal di negara-negara Muslim dan non-Muslim.

5. Desi Ariani, dan Bambang Munas Dwiyanto(2013)

Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan” bertujuan untuk (1) Menganalisis pengaruh *information sharing* (pembagian informasi) terhadap kinerja *supply chain management* pada perusahaan (2) Menganalisis pengaruh *long term relationship* (hubungan jangka panjang) terhadap kinerja *supply chain management* pada perusahaan (3) Menganalisis pengaruh *cooperation* (kerjasama) terhadap kinerja *supply chain management* pada perusahaan (4) Menganalisis pengaruh *process integration* (integrasi proses) terhadap kinerja *supply chain management* pada perusahaan. Sampel yang diambil 100 usaha kecil dan menengah di Padang. hasil penelitian yang dilakukan, semua variabel dalam penelitian ini *information sharing*, *long term relationship*, *cooperation*, dan *process integration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *supply chain management* pada kinerja perusahaan.

2.4 Hipotesis

Visi untuk perubahan biasanya berasal dari manajemen tingkat atas. Jika manajemen tingkat atas memiliki visi untuk merubah operasinya untuk memenuhi kriteria logistik halal, maka seluruh anggota harus mempelajari, mengerti, dan mampu untuk mengatasi seluruh operasi logistik menurut kriteria logistik halal. Akan tetapi, pemimpin organisasi harus mengetahui bahwa visi tersebutnya memberikan arah untuk para pekerjanya dimana itu adalah bagian penting dalam perubahan. Aturan dan pelatihan akan membantu seluruh manajemen dan tingkat teknikal untuk mengimplementasikan logistik halal yang benar (Hazwani, 2014). Dari uraian diatas, sehingga ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Visi untuk perubahan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan halal Logistik

Aksi dukungan lebih di perankan oleh pekerja di perusahaan dibanding manajemen tingkat atas. Dukungan dari manajemen tingkat lain penting untuk memberikan ide – ide, instruksi dan arah yang benar untuk mewujudkan sistem logistik halal pada perusahaan dan memberikan kesiapain yang baik untuk seluruh sistem agar dapat menghadapi kegagalan, masalah, dan resiko-resiko. Agar dapat dukungan dari manajemen tingkat lain, manajemen tingkat atas harus dapat menjelaskan dan membuat pelatihan agar seluruh manajemen dapat mengerti peran masing – masing dalam menjalankan logistik halal (Hazwani, 2014). Dari uraian diatas, sehingga ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Dukungan manajemen berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan logistik halal

Ada lingkungan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kesiapan untuk merubah organisasi. Kedua lingkungan tersebut dapat mempengaruhi kesiapan organisasi. Tempat kerja yang efisien dapat mendukung performa yang baik di antara para pekerja untuk melakukan halal logistikmenurut ketentuan halal logistik. Performa kerja dapat meningkat jika pekerja dapat bekerja pada tempat kerja yang kondusif. Lingkungan kerja bisa lebih efisien dengan kerja tim dan hubungan yang baik diantara para pekerja sementara lingkungan eksternal meliputi beberapa entitas. Contoh, pemerintah terkadang dapat mendukung dengan baik orgnaisasi untuk berubah akan tetapi, pemerintah juga dapat menjadi suatu penghalang untuk berubah. Pemain logistik harus mempersiapkan untuk menghadapi semua tantangan terhadap perubahan (Hazwani, 2014). Dari uraian diatas, sehingga ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Lingkungan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan logistik halal.

Penerimaan karyawan sangatlah penting untuk suatu perusahaan atau suatu organisasi untuk persiapan penerapan logistik halal. Akan lebih mudah untuk pekerja Muslim mengenai perubahan tersebut dalam operasi logistik dibandingkan dengan pekerja non-Muslim. Pelatihan Halal adalah hal terpenting dalam memberikan konsep halal kepada pekerja. Tantangan yang paling berat akan di hadapi manajemen tingkat pada saat menjelaskan konsep halal pada pekerja non-Muslim dari detail operasi dan sistem informasi. Sangat penting untuk mendapatkan penerimaan karyawan dari manajemen tingkat sampai *workforce level* untuk menerima keseluruhan logistik halal (Hazwani, 2014). Dari uraian diatas, sehingga ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Penerimaan karyawan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan logistik halal.

Sistem asuransi halal adalah salah satu aspek penting yang yang harus di perhitungkan sejak perusahaan logistik terilab di sektor halal. Sistem asuransi halal dapat memberikan petunjuk umum untuk seluruh operasi halal logistik pada perusahaan. Sistem asuransi halal memberikan aturan untuk memastikan integritas dari produk halal dengan rantai pasok. Sistem asuransi halal untuk memastikan setiap entitas yang terlibat dalam raintai pasok dari produk halal dapat memenuhi seluruh syarat *halalan-toyiban* dari seluruh aspek seperti sistem manajemen, resiko halal, fasilitas halal, peralatan dan infrastruktur. Sistem asuransi dapat memberikan informasi mengenai produk halal dari bahan, sampai proses manufaktur dan aktivitas logistik yang berhubungan dengan kebutuhan halal dari UU yang berlaku di Indonesia dan standar kehalalan dari persiapan makanan, pengendalian, hingga logistik (Hazwani, 2014). Dari uraian diatas, sehingga ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H5: Sistem asuransi halal berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan halal logistik.

Secara ringkas hipotesis diatas dapat diringkas menjadi framework penelitian sebagai berikut:



BAB III

DESAIN PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi menunjukkan sebuah perkumpulan secara keseluruhan orang, acara atau ketertarikan terhadap sesuatu yang spesifik sehingga peneliti dapat melakukan sebuah penelitian yang ingin diteliti. Populasi merupakan sekumpulan orang, kejadian atau ketertarikan terhadap sesuatu agar peneliti dapat menarik kesimpulan (berdasarkan statistik sampel). Pada penelitian ini, peneliti menjadikan seluruh UKM berbasis makanan dan logistik yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai populasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Hazwani Ahmad Tarmizi, Nitty Hirawaty Kamarulzaman, Ismail abd Latiff, dan Azmawani Abd Rahman (2013), populasi yang digunakan adalah perusahaan logistik berbasis makanan yang berlokasi di Peninsular, Malaysia. Tetapi, pada penelitian kali ini, penulis mencoba meneliti kegiatan logistik pada UKM berbasis makanan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan logistik halal dalam UKM dan perusahaan logistik, penulis juga ingin mengetahui seberapa banyak UKM berbasis makanan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memenuhi standar *Halalan-Toyyiban*.

3.1.2 Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian yang lebih kecil dibanding dengan populasi. Di dalam sampel mengandung komponen dari populasi. Dalam kata lain, sebagian, namun tidak semua elemen membentuk sampel. Sampel merupakan turunan yang masih dalam bagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti bisa menarik kesimpulan yang dapat mewakili ketertarikan dalam sebuah populasi. Sampel pada penelitian ini adalah UKM pada sektor makanan yang dimiliki keluarga atau pribadi yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah 100 responden. Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada Roscoe (1975), yang menyatakan bahwa ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik sampling yang dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability* sampling dan *Non-Probability* sampling (Sugiyono, 2011). Teknik sampling probabilitas (*Probability*) merupakan teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selain itu *probability* sampling merupakan pemilihan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti sampel yang terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan si peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) untuk terpilih sebagai sampel. Dengan demikian diharapkan sampel yang terpilih dapat digunakan untuk menduga karakteristik populasi secara objektif. Teknik *Probability* ini bertujuan mendapatkan

data seakurat mungkin agar diketahui jarak pasti dari kondisi ideal. (Asep, 2005)

Teknik *Non-probability* merupakan teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini terdiri sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, sampling purposive, sampling jenuh dan snowball sampling. *Non-Probability* sampling seringkali menjadi alternative pilihan dengan pertimbangan yang terkait dengan penghematan biaya, waktu dan tenaga serta keterandalan subjektifitas peneliti. Di samping itu pertimbangan lainnya adalah walaupun probability sampling mungkin saja lebih unggul dalam teori, tetapi dalam pelaksanaannya seringkali dijumpai adanya beberapa kesalahan akibat kecerobohan dari si pelaksananya. Dalam penggunaan non-probability sampling, pengetahuan, kepercayaan dan pengalaman seseorang seringkali dijadikan pertimbangan untuk menentukan anggota populasi yang akan dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel dengan memperhatikan factor-faktor tersebut menyebabkan tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih secara acak sebagai sampel. Dalam prakteknya terkadang ada bagian tertentu dari populasi tidak dimasukkan dalam pemilihan sampel untuk mewakili populasi.

Dalam *Non-Probabilty* terdapat 3 teknik yang bisa digunakan untuk menentukan sampel penelitian (Sekaran,2006). *Convenience sampling* adalah teknik pemilihan anggota yang paling termudah untuk dijadikan sebagai subjek sampel, peneliti mengambil teknik ini karena keterbasan waktu dan kurangnya biaya yang harus dikeluarkan dengan mengambil sampel terdekat dengan penulis yaitu UKM berbasis

makanan yang berada di wilayah dekat dengan kampus Universitas Islam Indonesia (UII).

3.2..... Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara memberikan kuesioner secara pribadi kepada responden yang berkaitan. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti (Kusumah, 2011). Keuntungan utama menggunakan kuesioner adalah peneliti dapat dibagikan serentak kepada responden sehingga tidak memerlukan biaya yang tinggi dan juga tidak memerlukan waktu yang lama (Sekaran, 2006).

3.3 Uji Validitas dan Reabilitas

3.3.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan / kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Zainal Ariffin, 2012). Validitas menunjukkan suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2013). Validitas mengacu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Saifuddin Azwar, 2014).

3.3.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability* yang berarti hal yang dapat dipercaya (tahan uji). Sebuah tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut memberikan data hasil yang tetap walaupun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Hasil tes yang tetap atau seandainya berubah maka perubahan itu tidak signifikan maka tes tersebut dikatakan reliabel. Oleh karena itu reliabilitas sering disebut dengan keterpercayaan, kehandalan, ketetapan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya. Reliabilitas menyangkut masalah ketepatan alat ukur. Ketepatan ini dapat dinilai dengan analisa statistik untuk mengetahui kesalahan ukur. Reliabilitas lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan aspek pemantapan, ketepatan, dan homogenitas. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data penelitian (Fred. N kerlinger, 1973).

Reliabilitas dapat diukur dari tiga kriteria, yaitu stabilitas, dependabilitas, dan predictabilitas. Stabilitas menunjukkan keajekan suatu tes dalam mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda. Dependabilitas menunjukkan kemantapan suatu tes atau seberapa jauh tes dapat diandalkan. Predictabilitas menunjukkan kemampuan tes untuk meramalkan hasil pada pengukuran gejala selanjutnya (Pearson, 1986).

Menurut perhitungan product-moment dari pearson, ada tiga macam reliabilitas, yaitu:

1.

Koefisien stabilitas (coefficient of stability)

Jenis reliabilitas yang menggunakan teknik test and retest, yaitu memberikan tes kepada sekelompok individu, kemudian diadakan pengulangan tes pada kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda. Cara memperoleh koefisien stabilitas adalah dengan

mengorelasikan hasil tes pertama dengan hasil tes kedua dari kelompok yang sama, tes yang sama, pada waktu yang berbeda.

2. Koefisien konsistensi internal (coefficient of internal consistency)
Reliabilitas yang didapat dengan jalan mengorelasikan dua buah tes dari kelompok yang sama, tetapi diambil dari butir-butir yang bernomor genap untuk tes yang pertama dan butir-butir bernomor ganjil untuk tes yang kedua. Teknik ini sering juga disebut *split-half method*.

3. Koefisien ekuivalen (coefficient of equivalence)
Jika mengorelasikan dua buah tes yang paralel pada kelompok dan waktu yang sama. Metode yang digunakan untuk memperoleh koefisien ekuivalen adalah metode dengan menggunakan dua buah bentuk tes yang paralel (ekuivalen) atau disebut *equivalence forms method*.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2003). Definisi operasional memuat identifikasi sesuatu hal yang bersifat (variabel) sehingga dapat digunakan untuk penelitian (observasi). Definisi operasional diperlukan untuk menjelaskan supaya ada kesamaan penaksiran dan tidak mempunyai arti yang berbeda-beda (Sugiyono, 2011). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

3.4.1 Variabel Dependen (terikat)

Variabel yang disebut juga variabel kriteria, merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti “dipengaruhi” (Sekaran,2014). Serta menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu keberhasilan penerapan logistik halal.

3.4.2 Variabel Independen (bebas)

Variabel yang disebut juga variabel predictor, merupakan variabel yang “mempengaruhi” variabel dependen/terikat, secara positif atau negative (Sekaran,2014). Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen yaitu visi untuk perubahan, dukungan manajemen, lingkungan, penerimaan karyawan, sistem asuransi halal.

3.5 Validalitas Dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validalitas

Validitas dinyatakan sejauh mana data yang ditampung untuk mengukur apa yang diukur ke tingkat validannya dalam penelitian. Dalam pengujiannya melakukan uji skala pengukur pada sejumlah responden, minimal 30 orang maka distribusi skor akan lebih mendekati kurve normal. Lalu mempersiapkan tabulasi jawaban. Uji validalitas dengan metode ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor jawaban yng diperoleh pada masing-masing item denga skor total dari keseluruhan item. Hasil korelasi tersebut harus signifikan berdasarkan ukuran statistic tertentu dengan menetapkan taraf α sebesar 5%. Setiap item dikatakan valid jika memiliki nilai signifikansi korelasi lebih kecil dari 5% (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih (Supardi, 2005). Dalam setiap penelitian adanya kesalahan pengukuran ini cukup besar. Karena itu, untuk mengetahui hasil pengukuran yang sebenarnya, kesalahan pengukuran itu sangat diperhitungkan. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha (α). Suatu butir pertanyaan dinyatakan *reliable* manakala koefisinsi $\alpha \geq 0,6$ (Sekaran, 2014).

3.5 Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan profil Konsumen berdasarkan karakteristik responden. Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jumlah karyawan dan jumlah modal kerja.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). (Sugiyono, 2013). Model dalam analisis regresi berganda ini adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y	= keberhasilan penerapan logistik halal
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	= koefisien regresi dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5
X_1	= visi untuk perubahan
X_2	= dukungan manajemen
X_3	= lingkungan
X_4	= penerimaan karyawan
X_5	= sistem asuransi halal

c. Uji Hipotesis

1. Uji T (Signifikan Parsial)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Bentuk pengujiannya adalah:

$H_0 : r = 0$ atau $H_a : r \neq 0$

H_0 = format hipotesis awal (hipotesis nol)

H_a = format hipotesis hubungan antar variabel

1. Penetapan hipotesis statistik

- $H_{01} : \rho = 0$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- $H_{a1} : \rho \neq 0$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Perhitungan nilai tes statistik

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi Software *SPSS 20.0 for Windows* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3. Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{value} < 0,05$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- b. Jika $p\text{value} > 0,05$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

2. Uji-F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Bentuk pengujiannya adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap dependen.

H_a : Terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap dependen.

Hipotesis kemudian diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian

hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (Anova).

Pengujian Anova atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu melihat tingkat signifikansi atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} - pengujian dengan tingkat signifikansi pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikansi pada tabel Anova $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian dengan menggunakan pvalue dilakukan dengan ketentuan yaitu:

Kriteria Uji:

- a. Jika pvalue $< 0,05$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- b. Jika pvalue $> 0,05$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika k_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013) sebagai berikut:

Tabel 3.1
Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013)

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model yang diperoleh benar-benar telah memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari model-model analisis data penelitian. Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan

maksud mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Model persamaan regresi linier berganda dapat diterima secara ekonomika jika memenuhi syarat Best Linier Unbiased estimation dan memenuhi asumsi dasar klasik yaitu:

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variable independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Menurut Ghozali (2013), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model dalam regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar *VIF* maka semakin mendekati terjadinya multikolinieritas. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat atau terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada grafik *Scatterplots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di

atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah melakukan penelitian terhadap 100 pimpinan UKM sektor makanan di Yogyakarta, selanjutnya dilakukan analisis data dan pembahasan. Adapun urutan analisis data adalah uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas data, analisis dekriptif karakteristik responden dan jawaban responden, dan analisis regresi berganda serta pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Uji Kualitas Data

4.1.1 Uji Validitas

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu tes dapat melakukan fungsi ukuranya. Semakin tinggi validitas suatu alat maka semakin tepat pula alat pengukur tersebut mengenai sasarannya, dan sebaliknya semakin rendah suatu alat pengukur, maka semakin jauh pula alat pengukur tersebut mengenai sasarannya. Teknik yang digunakan adalah memakai Pearson Correlation, dihitung menggunakan bantuan computer program SPSS versi 21. Hasil uji validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian

Pernyataan	R_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Visi untuk Perubahan			
X1.1	0,600	0,197	Valid

X1.2	0,645	0,197	Valid
X1.3	0,581	0,197	Valid
X1.4	0,849	0,197	Valid
X1.5	0,836	0,197	Valid
X1.6	0,866	0,197	Valid
X1.7	0,908	0,197	Valid
X1.8	0,870	0,197	Valid
Dukungan Manajemen			
X2.1	0,704	0,197	Valid
X2.2	0,686	0,197	Valid
X2.3	0,811	0,197	Valid
X2.4	0,597	0,197	Valid
Lingkungan			
X3.1	0,841	0,197	Valid
X3.2	0,871	0,197	Valid
X3.3	0,865	0,197	Valid
X3.4	0,806	0,197	Valid
X3.5	0,852	0,197	Valid
X3.6	0,568	0,197	Valid
Penerimaan Karyawan			
X4.1	0,617	0,197	Valid
X4.2	0,638	0,197	Valid
X4.3	0,714	0,197	Valid
X4.4	0,705	0,197	Valid
Sistem Asuransi Halal			
X5.1	0,909	0,197	Valid
X5.2	0,906	0,197	Valid
X5.3	0,942	0,197	Valid
X5.4	0,908	0,197	Valid
Kinerja Bisnis			
Y1	0,944	0,197	Valid
Y2	0,951	0,197	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Adapun kriteria yang digunakan dalam menemukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : tingkat kepercayaan = 95 persen (α = 5 persen), derajat kebebasan/*degree of freedom* (df) = n

$- 2 = 100 - 2 = 98$, didapat $r_{\text{tabel}} = 0,197$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka bukti pernyataan dikatakan valid.

Dari Tabel 4.1 diperoleh bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,197$ (nilai r_{tabel} untuk $n = 100$), sehingga semua indikator tersebut adalah valid.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban kuesioner, sehingga mampu menunjukkan keandalan sebuah alat ukur. Dalam pengujian ini dilakukan dengan Uji Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Crobach	Nilai Kritis	Keterangan
Visi untuk Perubahan	0.904	0.6	Reliabel
Dukungan Manajemen	0.642	0.6	Reliabel
Lingkungan	0.862	0.6	Reliabel
Penerimaan Karyawan	0.632	0.6	Reliabel
Sistem Asuransi halal	0,936	0,6	Reliabel
Keberhasilan Logistik Halal	0,885	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari nilai kritisnya yaitu 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner

penelitian ini dapat dinyatakan handal / reliabel. Artinya kuesioner ini memiliki hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran dalam waktu dan model atau desain yang berbeda.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini meliputi analisis karakteristik responden dan analisis jawaban responden terhadap variabel penelitian.

4.2.1 Deskripsi Responden Penelitian

Data primer yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis. Analisis karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, jenis usaha, dan umur usaha.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bisa dilihat dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	35	35%
Laki-Laki	65	65%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang mengisi kuisisioner mayoritas adalah responden laki-laki yaitu berjumlah 65 responden atau sebesar 65% dan responden perempuan berjumlah 35 responden atau sebesar 35%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Hasil tentang deskripsi responden berdasarkan karakteristik usia dapat dilihat seperti yang tersaji dalam tabel 4.4 :

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	3	3%
20-30 tahun	24	24%
31-40 tahun	47	47%
> 41 tahun	26	26%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Dengan melihat struktur usia responden dapat diketahui bahwa mayoritas berusia antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 47 orang atau 47%. Sedangkan secara berturut-turut adalah mereka dengan umur 41 tahun ke atas sebesar 26 orang atau 26%, mereka dengan umur 20-30 tahun sebesar 24 orang atau 24% dan mereka dengan umur < 20 tahun atau 3 responden atau 3%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil deskripsi tentang responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat dalam tabel 4.5 :

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
< SMA Sederajat	3	3%
SMA	20	20%
Diploma	17	17%
Sarjana	60	60%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan responden adalah mayoritas adalah berpendidikan Sarjana dengan 60 responden atau 60%, SMA sebesar 20 responden diploma 17 responden dan < SMA Sederajat 3 responden.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Hasil deskripsi tentang responden berdasarkan jumlah karyawan dapat dilihat dalam tabel 4.6 :

Tabel 4.6

Jumlah Karyawan Responden

Jumlah Karyawan	Jumlah	Persentase
< 20	98	98%
20-50	2	2%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Dengan melihat jumlah karyawn dapat diketahui bahwa mayoritas perusahaan mempunyai karyawan adalah selama < 20 sebesar 98 responden atau 98% dan perusahaan dengan jumlah karyawan 20-50 karyawan sebesar 2 atau 2%.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Kerja

Hasil deskripsi tentang responden berdasarkan modal kerja dapat dilihat dalam tabel 4.7 :

Tabel 4.7
Modal Kerja Responden

Modal Kerja	Jumlah	Persentase
< 100 juta	98	98%
100 – 250 Juta	2	2%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Dengan melihat jumlah karyawan dapat diketahui bahwa mayoritas perusahaan mempunyai modal kerja adalah selama < 100 juta sebesar 98 responden atau 98% dan perusahaan dengan modal kerja 100-251 juta sebesar 2 atau 2%.

4.2.2 Analisis Deskriptive Jawaban Responden

Untuk mendeskripsikan jawaban variabel dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata variabel. Berpedoman pada nilai minimum dan nilai maksimum maka dapat ditentukan interval penilaian sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 4$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Maksimum} - \text{minimum}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

$$\text{Nilai rata-rata } 1,00 - 1,75 = \text{Sangat Tidak baik}$$

$$\text{Nilai rata-rata } 1,76 - 2,50 = \text{Tidak baik}$$

Nilai rata-rata 2,51 – 3,25 = Baik

Nilai rata-rata 3,26 – 4,00 = Sangat Baik

4.2.3 Visi Untuk Perubahan

Hasil deskriptif atau penilaian responden pada visi untuk perubahan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Visi Untuk Perubahan (X₁)

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
1	Perusahaan menerima kebijakan baru dan melakukan pelatihan dari logistik halal	3,15	setuju
2	Perusahaan memahami mengenai pentingnya kebijakan baru pelatihan logistik halal	3,35	Sangat setuju
3	Perusahaan melakukan perubahan visi kepemimpinan dengan merubah menjadi kepemimpinan yang islami	3,25	Setuju
4	Perusahaan mempersiapkan diri untuk menghadapi logistik halal	3,01	Setuju
5	Perusahaan melakukan penyusunan kembali dalam struktur organisasi anda untuk menghadapi logistik halal	3,04	Setuju
6	Seluruh karyawan mengetahui dan memahami adanya logistik halal	2,97	Setuju
7	seluruh karyawan telah diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam logistik halal	3,07	Setuju
8	Perusahaan mampu menyediakan fasilitas (transportasi, lingkungan kerja, dsb) yang baik untuk menghadapi logistik halal	3,06	Setuju
	Mean Total	3,11	Setuju

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, mayoritas memberikan penilaian setuju pada seluruh item pertanyaan visi untuk perubahan. Penilaian tertinggi pada item Perusahaan

memahami mengenai pentingnya kebijakan baru pelatihan logistik halal. Sedangkan penilaian terendah pada item Seluruh karyawan mengetahui dan memahami adanya logistik halal.

4.2.4 Dukungan Manajemen

Berikut dijelaskan untuk hasil jawaban responden dukungan manajemen.

Tabel 4.9

Dukungan Manajemen (X2)

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
1	Perusahaan melakukan penghimbauan mengenai logistik halal dan bagaimana tanggapan para karyawan	3,13	Setuju
2	Perusahaan melakukan persiapan untuk menghadapi logistik halal.	3,35	Sangat Setuju
3	Perusahaan memberikan pengarahan mengenai logistik halal	3,12	Setuju
4	Perusahaan memberikan arahan kepada para karyawan mengetahui peran-peran mereka dalam menghadapi logistik halal	2,92	Setuju
	Mean Total	3,13	Setuju

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, mayoritas memberikan penilaian setuju pada seluruh item pertanyaan dukungan manajemen. Penilaian terendah pada item Perusahaan memberikan arahan kepada para karyawan mengetahui peran-peran mereka dalam menghadapi logistik halal dan penilaain tertinggi pada item Perusahaan melakukan

persiapan untuk menghadapi logistik halal.. Secara keseluruhan responden memberikan penilaian baik pada variabel dukungan manajemen.

4.2.5 Lingkungan

Berikut dijelaskan untuk hasil jawaban responden mengenai kapabilitas lingkungan.

Tabel 4.10

Lingkungan

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
1	Perusahaan memberikan para karyawan hak untuk mengambil keputusan	3,04	Setuju
2	adanya pasar global halal yang mempengaruhi pelayanan logistik halal perusahaan	3,06	Setuju
3	manajemen membuat kerjasama antar karyawan	3,06	Setuju
4	Perusahaan memberikan kepercayaan dan perlakuan yang sama antar karyawan	3,14	Setuju
5	Perusahaan mengetahui dan mempelajari mengenai persaingan pasar yang ada	3,22	Setuju
6	Perusahaan telah menyediakan saran dan pelatihan mengenai logistik halal	2,96	Setuju
	Mean	3,08	Setuju

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, mayoritas memberikan penilaian baik pada variabel lingkungan. Dari hasil perhitungan berdasarkan kuisisioner ini berarti lingkungan sudah baik. Penilaian terendah pada item Perusahaan telah menyediakan saran dan pelatihan mengenai logistik halal, sedangkan penilaian tertinggi pada item Perusahaan memberikan kepercayaan dan perlakuan yang sama antar karyawan.

4.2.6 Variabel Penerimaan Karyawan

Berikut dijelaskan untuk hasil jawaban responden mengenai variabel penerimaan karyawan.

Tabel 4.11
Variabel Penerimaan Karyawan

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
1	Perusahaan melakukan penerimaan pegawai	2,61	Setuju
2	Islam menjadi pertimbangan utama untuk menerima karyawan.	3,32	Sangat Setuju
3	Perusahaan melakukan melakukan pelatihan untuk karyawan yang telah diterima mengenai logistik halal	3,29	Sangat Setuju
4	para calon karyawan yang masuk harus memenuhi kriteria seperti mengetahui logistik, dasar manajemen, dsb menjadi pertimbangan	3,34	Sangat Setuju
	Mean	3,14	Setuju

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, mayoritas memberikan penilaian baik pada variabel penerimaan karyawan. Dari hasil perhitungan berdasarkan kuisioner ini berarti UKM mempunyai tingkat penerimaan pegawai sudah baik. Penilaian terendah pada item Perusahaan melakukan penerimaan pegawai, sedangkan penilaian tertinggi pada item para calon karyawan yang masuk harus memenuhi kriteria seperti mengetahui logistik, dasar manajemen, dsb menjadi pertimbangan.

4.2.7 Variabel Sistem Asuransi Halal

Berikut dijelaskan untuk hasil jawaban responden mengenai variabel sistem asuransi halal.

Tabel 4.12

Variabel Sistem Asuransi Halal

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
1	sistem informasi perusahaan mampu untuk memastikan sistem logistik halal berjalan dengan baik	2,10	Tidak Setuju
2	Perusahaan menciptakan sistem operasi yang baru untuk memenuhi ketentuan halal yang berlaku.	2,17	Tidak Setuju
3	Perusahaan menerapkan sistem yang dapat melacak pengiriman untuk menjamin proses menuju pelanggan	2,26	Tidak Setuju
4	Para konsumen menyadari akan logistik halal dan menanyakan mengenai kehalalan produk tersebut	2,37	Tidak Setuju
	Mean	2,23	Tidak Setuju

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, mayoritas memberikan penilaian tidak setuju pada variabel sistem asuransi halal. Penilaian terendah pada item sistem informasi perusahaan mampu untuk memastikan sistem logistik halal berjalan dengan baik, sedangkan penilaian tertinggi pada item para konsumen tidak menyadari akan logistik halal dan menanyakan mengenai kehalalan produk tersebut.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kurva normal bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan uji F

mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.14, berikut:

Tabel 4.14
Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33568491
	Absolute	,098
Most Extreme Differences	Positive	,098
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,981
Asymp. Sig. (2-tailed)		,291

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 4.14 Hasil Pengujian Normalitas

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Dari tabel 4.14 nilai Asymp. Sig (2tailed) > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi linear telah menggunakan data berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diketahui dari nilai VIF untuk masing-masing indikator. Persyaratan untuk dapat dikatakan terbebas dari multikolinier adalah

apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10, sehingga disimpulkan bahwa model tidak terkena gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15

Asumsi Klasik Multikolinieritas

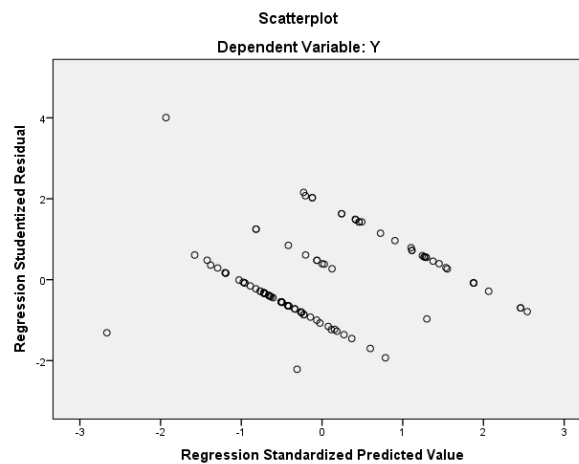
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	,535	1,870
X2	,544	1,837
X3	,696	1,436
X4	,809	1,236
X5	,926	1,080

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Dapat disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas.

4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Analisis asumsi klasik pada uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* nilai residual variabel dependen. Pengambilan kesimpulan diketahui dari memerhatikan sebaran plot data. Jika sebaran data tidak mengumpul di satu sudut / bagian maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga dikatakan data adalah homogen. Hasil pengujian Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar 4.1, berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah, 2011

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat data residual berupa titik-titik menyebar secara acak. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu variance residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas).

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap visi untuk perubahan, dukungan manajemen, lingkungan, penerimaan karyawan, sistem asuransi halal yang mempengaruhi keberhasilan penerapan logistik halal UKM Sektor Makanan di Yogyakarta dilihat dalam tabel 4.13

Tabel 4.13

Hasil Regresi

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Sig-t (p-value)
Konstanta	0,243	
Visi untuk Perubahan	0.188	0.027
Dukungan Manajemen	0.218	0.022
Lingkungan	0.150	0.040
Penerimaan Karyawan	0,361	0,000
Sistem Asuransi halal	0,117	0,027
F hitung	20,681	
Sig-F	0.000	
Adjusted R ²	0,498	

Sumber : Data hasil regresi, 2017

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,243 + 0,188X_1 + 0,218X_2 + 0,150X_3 + 0,361X_4 + 0,177X_5 + e$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi tersebut, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

4.4.1 Konstanta (Koefisien a)

Nilai Konstanta sebesar 0,243 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel independen ($X=0$) maka secara statistik keberhasilan logistik halal adalah 0,243

4.4.2 Koefisien Visi Untuk Perubahan (b_1)

Visi untuk perubahan (X_1) mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap keberhasilan halal logistik, dengan koefisien regresi sebesar 0,188. Hal tersebut berarti bahwa apabila Visi untuk perubahan meningkat satu satuan maka

keberhasilan halal logistik juga akan meningkat sebesar 0,188 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.3.3 Koefisien Dukungan Manajemen (b_2)

Dukungan manajemen (X_2) mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap keberhasilan halal logistik, dengan koefisien regresi sebesar 0,218. Hal tersebut berarti bahwa apabila dukungan manajemen meningkat satu satuan maka keberhasilan halal logistik juga akan meningkat sebesar 0,218 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.3.4 Koefisien Lingkungan (b_3)

Lingkungan (X_3) mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap keberhasilan halal logistik, dengan koefisien regresi sebesar 0,150. Hal tersebut berarti bahwa apabila lingkungan meningkat satu satuan maka keberhasilan halal logistik juga akan meningkat sebesar 0,150 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.3.5 Koefisien Penerimaan Karyawan (b_4)

Penerimaan Karyawan (X_4) mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap keberhasilan halal logistik, dengan koefisien regresi sebesar 0,361. Hal tersebut berarti bahwa apabila penerimaan karyawan meningkat satu satuan maka keberhasilan halal logistik juga akan meningkat sebesar 0,361 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.3.6 Koefisien Sistem Asuransi Halal (b_5)

Sistem asuransi halal (X_5) mempunyai pengaruh yang positif signifikan

terhadap keberhasilan halal logistik, dengan koefisien regresi sebesar 0,117. Hal tersebut berarti bahwa apabila penerimaan karyawan meningkat satu satuan maka sistem asuransi halal juga akan meningkat sebesar 0,117 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Hipotesis Untuk Regresi Secara Serentak

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara serentak variabel visi untuk perubahan, dukungan manajemen, lingkungan, penerimaan karyawan, sistem asuransi halal terhadap keberhasilan penerapan logistik halal UKM Sektor Makanan di Yogyakarta. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai sig F_{hitung} dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun prosedur pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel bebas (X) bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

- b. Uji statistik yang digunakan adalah uji F

c. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5 persen sehingga nilai sig-f sebesar 0.000

d. Kesimpulan

Ho diterima bila : $p\text{value (sig F)} > 0,05$

Ho ditolak bila : $p\text{value (sig.F)} \leq 0,05$

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 20,681 dengan nilai pvalue sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi 5%, maka hasil tersebut signifikan karena nilai pvalue (0,000) < 0,05. Ini menunjukkan bahwa visi untuk perubahan, dukungan manajemen, lingkungan, penerimaan karyawan, sistem asuransi halal berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan logistik halal UKM Sektor Makanan di Yogyakarta.

4.5.2 Uji Hipotesis secara Parsial

Uji secara parsial untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t. Dengan membandingkan p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi yang ditolerir (5 persen), dapat digunakan untuk menyimpulkan menolak atau menerima hipotesis.

a. Formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

$H_o : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

b. Uji statistik yang digunakan adalah uji t

c. Kesimpulan

Ho diterima bila : $pvalue > 0,05$

Ho ditolak bila : $pvalue < 0,05$

4.4 Pengujian variabel Kapabilitas Struktural (X_1)

Berdasarkan Tabel 4.11 variabel visi untuk perubahan diperoleh pvalue (0,027). Oleh karena nilai sig t (0,027) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan Ho ditolak yang berarti visi untuk perubahan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan logistik halal.

4.5 Pengujian variabel Dukungan Manajemen (X_2)

Berdasarkan Tabel 4.11 variabel dukungan manajemen diperoleh pvalue (0,022). Oleh karena nilai sig t (0,022) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan Ho ditolak yang berarti dukungan manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan logistik halal.

4.6 Pengujian variabel Lingkungan (X_3)

Berdasarkan Tabel 4.11 variabel lingkungan diperoleh pvalue (0,040). Oleh karena nilai sig t (0,040) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan Ho ditolak yang berarti lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan logistik halal.

4.7 Pengujian variabel Penerimaan karyawan (X_4)

Berdasarkan Tabel 4.11 variabel lingkungan diperoleh pvalue (0,000). Oleh karena nilai sig t (0,000) <0,05, maka dapat disimpulkan Ho ditolak yang berarti penerimaan karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan logistik halal.

4.8 Pengujian variabel Sistem Asuransi Halal (X₅)

Berdasarkan Tabel 4.11 variabel lingkungan diperoleh pvalue (0,027). Oleh karena nilai sig t (0,027) <0,05, maka dapat disimpulkan Ho ditolak yang berarti sistem asuransi halal berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan logistik halal.

4.5.3 Analisis Koefisien Determinasi Ganda

Dalam analisis regresi terdapat koefisien determinasi berganda dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh, semakin besar nilai R² (R Square) maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Apabila R² sama dengan 1 maka fungsi regresi 100% menjelaskan variasi dari nilai Y sebaliknya jika nilainya 0 maka model yang digunakan sama sekali tidak mendekati nilai Y kecocokan model dikatakan lebih baik jika nilai R² mendekati 1. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.13

Dari tabel 4.13 dapat koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,498, maka dapat diartikan bahwa 49,8 persen keberhasilan halal logistik dipengaruhi oleh visi untuk perubahan, dukungan manajemen, lingkungan, penerimaan karyawan, sistem

asuransi halal. Sedangkan sisanya sebesar 50,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Visi Untuk Perubahan Terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Visi Untuk Perubahan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik. Hasil ini berarti peningkatan Visi Untuk Perubahan akan meningkatkan Keberhasilan Penerapan Halal Logistik

Visi untuk perubahan biasanya berasal dari manajemen tingkat atas. Jika manajemen tingkat atas memiliki visi untuk merubah operasinya untuk memenuhi kriteria logistik halal, maka seluruh anggota harus mempelajari, mengerti, dan mampu untuk mengatasi seluruh operasi logistik menurut kriteria logistik halal. Akan tetapi, pemimpin organisasi harus mengetahui bahwa visi tersebutnya memberikan arah untuk para pekerjanya dimana itu adalah bagian penting dalam perubahan. Aturan dan pelatihan akan membantu seluruh manajemen dan tingkat teknikal untuk mengimplementasikan logistik halal yang benar (Hazwani, 2014).

Hasil ini sesuai penelitian Tarmizi et.al, 2014 yang membuktikan Visi Untuk Perubahan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik

4.6.2 Pengaruh Visi Untuk Perubahan Terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Dukungan manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik. Hasil ini berarti peningkatan Dukungan manajemen akan meningkatkan Keberhasilan Penerapan Halal Logistik

Aksi dukungan lebih di perankan oleh pekerja di perusahaan dibanding manajemen tingkat atas. Dukungan dari manajemen tingkat lain penting untuk memberikan ide – ide, instruksi dan arah yang benar untuk mewujudkan sistem logistik halal pada perusahaan dan memberikan kesiapain yang baik untuk seluruh sistem agar dapat menghadapi kegagalan, masalah, dan resiko-resiko. Agar dapat dukungan dari manajemen tingkat lain, manajemen tingkat atas harus dapat menjelaskan dan membuat pelatihan agar seluruh manajemen dapat mengerti peran masing – masing dalam menjalankan logistik halal (Hazwani, 2014).

Hasil ini sesuai penelitian Tarmizi et.al, 2014 yang membuktikan dukungan manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik

4.6.3 Pengaruh Lingkungan Terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik. Hasil ini berarti peningkatan lingkungan akan meningkatkan Keberhasilan Penerapan Halal Logistik

Ada lingkungan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kesiapan untuk merubah organisasi. Kedua lingkungan tersebut dapat mempengaruhi kesiapan

organisasi. Tempat kerja yang efisien dapat mendukung performa yang baik di antara para pekerja untuk melakukan halal logistik menurut ketentuan halal logistik. Performa kerja dapat meningkat jika pekerja dapat bekerja pada tempat kerja yang kondusif. Lingkungan kerja bisa lebih efisien dengan kerja tim dan hubungan yang baik diantara para pekerja sementara lingkungan eksternal meliputi beberapa entitas. Contoh, pemerintah terkadang dapat mendukung dengan baik organisasi untuk berubah akan tetapi, pemerintah juga dapat menjadi suatu penghalang untuk berubah. Pemain logistik harus mempersiapkan untuk menghadapi semua tantangan terhadap perubahan (Hazwani, 2014).

Hasil ini sesuai penelitian Tarmizi et.al, 2014 yang membuktikan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik

4.6.4 Pengaruh Penerimaan Karyawan Terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerimaan karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik. Hasil ini berarti peningkatan penerimaan karyawan akan meningkatkan Keberhasilan Penerapan Halal Logistik

Penerimaan karyawan sangatlah penting untuk suatu perusahaan atau suatu organisasi untuk persiapan penerapan logistik halal. Akan lebih mudah untuk pekerja Muslim mengenai perubahan tersebut dalam operasi logistik dibandingkan dengan pekerja non-Muslim. Pelatihan Halal adalah hal terpenting dalam memberikan konsep

halal kepada pekerja. Tantangan yang paling berat akan di hadapi manajemen tingkat pada saat menjelaskan konsep halal pada pekerja non-Muslim dari detail operasi dan sistem informasi. Sangat penting untuk mendapatkan penerimaan karyawan dari manajemen tingkat sampai *workforce level* untuk menerima keseluruhan logistik halal (Hazwani, 2014).

Hasil ini sesuai penelitian Tarmizi et.al, 2014 yang membuktikan penerimaan karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik

4.6.5 Pengaruh Sistem Asuransi halal Terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerimaan karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik. Hasil ini berarti peningkatan penerimaan karyawan akan meningkatkan Keberhasilan Penerapan Halal Logistik

Sistem asuransi halal adalah salah satu aspek penting yang yang harus di perhitungkan sejak perusahaan logistik terlab di sektor halal. Sistem asuransi halal dapat memberikan petunjuk umum untuk seluruh operasi halal logistik pada perusahaan. Sistem asuransi halal memberikan aturan untuk memastikan integritas dari produk halal dengan rantai pasok. Sistem asuransi halal untuk memastikan setiap entitas yang terlibat dalam raintai pasok dari produk halal dapat memenuhi seluruh syarat *halalan-toyiban* dari seluruh aspek seperti sistem manajemen, resiko halal, fasilitas halal, peralatan dan infrastruktur. Sistem asuransi dapat memberikan

informasi mengenai produk halal dari bahan, sampai proses manufaktur dan aktivitas logistik yang berhubungan dengan kebutuhan halal dari UU yang berlaku di Indonesia dan standar kehalalan dari persiapan makanan, pengendalian, hingga logistik (Hazwani, 2014).

Hasil ini sesuai penelitian Tarmizi et.al, 2014 yang membuktikan sistem asuransi halal berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Visi Untuk Perubahan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik. Hasil ini berarti peningkatan Visi Untuk Perubahan akan meningkatkan Keberhasilan Penerapan Halal Logistik
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Dukungan manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik. Hasil ini berarti peningkatan Dukungan manajemen akan meningkatkan Keberhasilan Penerapan Halal Logistik
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik. Hasil ini berarti peningkatan lingkungan akan meningkatkan Keberhasilan Penerapan Halal Logistik
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerimaan karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik. Hasil ini berarti peningkatan penerimaan karyawan akan meningkatkan Keberhasilan Penerapan Halal Logistik

5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sistem asuransi halal berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan Halal Logistik. Hasil ini berarti peningkatan sistem asuransi halal akan meningkatkan Keberhasilan Penerapan Halal Logistik

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan yang melakukan restrukturisasi.

1. Dengan adanya pengaruh visi untuk perubahan, dukungan manajemen, lingkungan, penerimaan karyawan, sistem asuransi halal terhadap keberhasilan penerapan logistik halal UKM Sektor Makanan di Yogyakarta secara serentak maupun parsial terhadap keberhasilan halal logistik, maka UKM perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam upaya meningkatkan keberhasilan penerapan halal logistik melalui visi untuk perubahan, dukungan manajemen, lingkungan, penerimaan karyawan, sistem asuransi halal.
2. Dari hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa sistem asuransi halal merupakan variabel yang dinilai responden paling rendah dalam mempengaruhi keberhasilan halal logistik. Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan harus meningkatkan kemampuan sistem asuransi halal dengan cara meningkatkan sistem operasi dan sistem informasi mengenai kehalalan produk UKM.

Daftar Pustaka

- Dahlan, Ahmad. 2016. Uji Validitas dan Reliabilitas Secara Empirik. Diambil dari:<http://www.eurekapedidikan.com/2015/10/pengertian-uji-validitas-dan-reliabilitas-empirik-teoritik.html> (26 Januari 2017)
- Republika, Jumat 05 Februari 2016, 11:00 WIB. Kurangnya perusahaan logistik bersertifikat halal terhalang diproses distribusi
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Research methods for business. In Research methods for business (p. 436). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- (Ariani & Dwiyanto, 2013; Kamaruddin, Iberahim, & Shabudin, 2012; Ngah, Zainuddin, & Thurasamy, 2014; Tarmizi, Kamarulzaman, Latiff, & Rahman, 2014; Tieman & Ghazali, 2014) Ariani, D., & Dwiyanto, B. M. (2013). ANALISIS PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat). *JURNAL STUDI MANAJEMEN ORGANISASI*, 10(2), 132–141. <http://doi.org/10.14710/JSMO.V10I2.5910>
- Kamaruddin, R., Iberahim, H., & Shabudin, A. (2012). Willingness to Pay for Halal Logistics: The Lifestyle Choice. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 50, 722–729. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.075>
- Ngah, A. H., Zainuddin, Y., & Thurasamy, R. (2014). Adoption of Halal Supply Chain among Malaysian Halal Manufacturers: An Exploratory Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 129, 388–395. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.692>
- Tarmizi, H. A., Kamarulzaman, N. H., Latiff, I. A., & Rahman, A. A. (2014). Factors

Influencing Readiness towards Halal Logistics among Food-based Logistics Players in Malaysia. *UMK Procedia*, 1(October 2013), 42–49.
<http://doi.org/10.1016/j.umkpro.2014.07.006>

Tieman, M., & Ghazali, M. C. (2014). Halal Control Activities and Assurance Activities in Halal Food Logistics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 121, 44–57. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1107>

Tirto.id, Senin 23 Oktober 2017, 20.00 WIB. Menyingkirkan MUI, Mengambil Alih Sertifikasi Halal.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth,

Saudara/i Responden

Di Tempat

Assalamualaikum, Wr Wb

Dengan ini kami mohon kesediaan saudara/i meluangkan waktu sejenak untuk dapat menyampaikan kuesioner yang berisi pertanyaan yang sekiranya akan saudara/i jawab. Jawaban dari kuesioner ini menjadi data yang akan kami gunakan untuk keperluan menyusun skripsi yang berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Terhadap Logistik Halal antara Pemain Logistik Berbasis Makanan di Yogyakarta**”. Untuk itu jawaban saudara/i yang sebenarnya akan sangat membantu kami dalam menyelesaikan skripsi ini, karena penelitian ini hanya untuk tujuan ilmiah, maka data yang saudara/i berikan akan sangat kami jaga kerahasiaanya. Hasil kuesioner ini semata-mata untuk menyusun skripsi dan tidak disajikan kepada pihak luar.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih yang setulusnya atas kesediaan saudara/i meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Wassalamualaikum. Wr Wb

Hormat saya

Penulis

IDENTITAS RESPONDEN

1. Jenis Kelamin : Pria Wanita
2. Umur : < 20 tahun 21-30 tahun
 31-40 tahun lebih dari 41 tahun
3. pendidikan : < SMA/Sederajat SMA
 Diploma Sarjana
4. Jumlah Karyawan: < 20 orang 21-50 orang
 50-100 orang lebih dari 100 orang
5. Modal Kerja : < 100 juta 101-250 juta
 251-500 juta > 500 juta

LAMPIRAN 1. Kuesioner Penilaian Pelanggan Terhadap Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Keberhasilan Logistik Halal

Pilih salah satu jawaban dengan member tanda silang (X) untuk sangat setuju (SS), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)

Atribut	STS	TS	S	SS
Visi Untuk Perubahan				
Perusahaan menerima kebijakan baru dan melakukan pelatihan dari logistik halal				
Perusahaan memahami mengenai pentingnya kebijakan baru pelatihan logistik halal				
Perusahaan melakukan perubahan visi kepemimpinan dengan merubah menjadi kepemimpinan yang islami				
Perusahaan mempersiapkan diri untuk menghadapi logistik halal				

Perusahaan melakukan penyusunan kembali dalam struktur organisasi anda untuk menghadapi logistik halal				
Seluruh karyawan mengetahui dan memahami adanya logistik halal				
seluruh karyawan telah diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam logistik halal				
Perusahaan mampu menyediakan fasilitas (transportasi, lingkungan kerja, dsb) yang baik untuk menghadapi logistik halal				
Dukungan Manajemen				
Perusahaan melakukan penghimbauan mengenai logistik halal dan bagaimana tanggapan para karyawan				
Perusahaan melakukan persiapan untuk menghadapi logistik halal.				
Perusahaan memberikan pengarahan mengenai logistik halal				
Perusahaan memberikan arahan kepada para karyawan mengetahui peran-peran mereka dalam menghadapi logistik halal				
Lingkungan				
Perusahaan memberikan para karyawan hak untuk mengambil keputusan				
adanya pasar global halal yang mempengaruhi pelayanan logistik halal perusahaan				
manajemen membuat kerjasama antar karyawan				
Perusahaan memberikan kepercayaan dan perlakuan yang sama antar karyawan				
Perusahaan mengetahui dan mempelajari mengenai persaingan pasar yang ada				
Perusahaan telah menyediakan saran dan pelatihan mengenai logistik halal				
Penerimaan Karyawan				
Perusahaan melakukan penerimaan pegawai				
Islam menjadi pertimbangan utama untuk menerima karyawan.				

Perusahaan melakukan melakukan pelatihan untuk karyawan yang telah diterima mengenai logistik halal				
para calon karyawan yang masuk harus memenuhi kriteria seperti mengetahui logistik, dasar manajemen, dsb menjadi pertimbangan				
Sistem Asuransi Halal				
sistem informasi perusahaan mampu untuk memastikan sistem logistik halal berjalan dengan baik				
Perusahaan menciptakan sistem operasi yang baru untuk memenuhi ketentuan halal yang berlaku.				
Perusahaan menerapkan sistem yang dapat melacak pengiriman untuk menjamin proses menuju pelanggan				
para konsumen menyadari akan logistik halal dan menanyakan mengenai kehalalan produk tersebut				

Sumber : Tarmizi et.al, 2014

LAMPIRAN 2. Kuesioner Tingkat Keberhasilan Logistik Halal

Pilih salah satu jawaban dengan memberi tanda silang (X), untuk sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)

Atribut	STS	TS	N	S	SS
Keberhasilan Logistik Halal					
Perusahaan melakukan transprotasi halal yaitu perusahaan tidak mencampur barang halal dan haram dalam sistem transportasi					
Perusahaan melakukan penyimpanan halal yaitu tidak mencampur barang halal dan haram dalam sistem					

penyimpanan					
-------------	--	--	--	--	--

Sumber : Ngah et.al, 2013

```

DATASET ACTIVATE DataSet0.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT VAR00001
  /METHOD=ENTER VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /SAVE RESID.

```

Regression

Notes

Output Created		17-NOV-2017 10:47:20
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	100
Missing Value Handling	File	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT VAR00001 /METHOD=ENTER VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /SAVE RESID.
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00,49 00:00:00,63 2684 bytes 208 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5, X3, X4, X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 ^a	,524	,498	,34450

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,272	5	2,454	20,681	,000 ^b
	Residual	11,156	94	,119		
	Total	23,428	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,243	,321		,757	,451
	X1	,188	,084	,218	2,244	,027
	X2	,218	,093	,225	2,332	,022
	X3	,150	,072	,178	2,083	,040
	X4	,361	,082	,347	4,389	,000
	X5	,117	,052	,166	2,243	,027

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,535	1,870

	X2	,544	1,837
	X3	,696	1,436
	X4	,809	1,236
	X5	,926	1,080

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	5,852	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,091	8,009	,00	,02	,01	,01
	3	,021	16,529	,03	,02	,02	,64
	4	,017	18,722	,01	,29	,15	,25
	5	,011	23,133	,32	,53	,33	,08
	6	,008	26,866	,63	,14	,48	,03

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		X4	X5
1	1	,00	,00
	2	,00	,71
	3	,23	,00
	4	,33	,11
	5	,05	,13
	6	,39	,06

a. Dependent Variable: Y

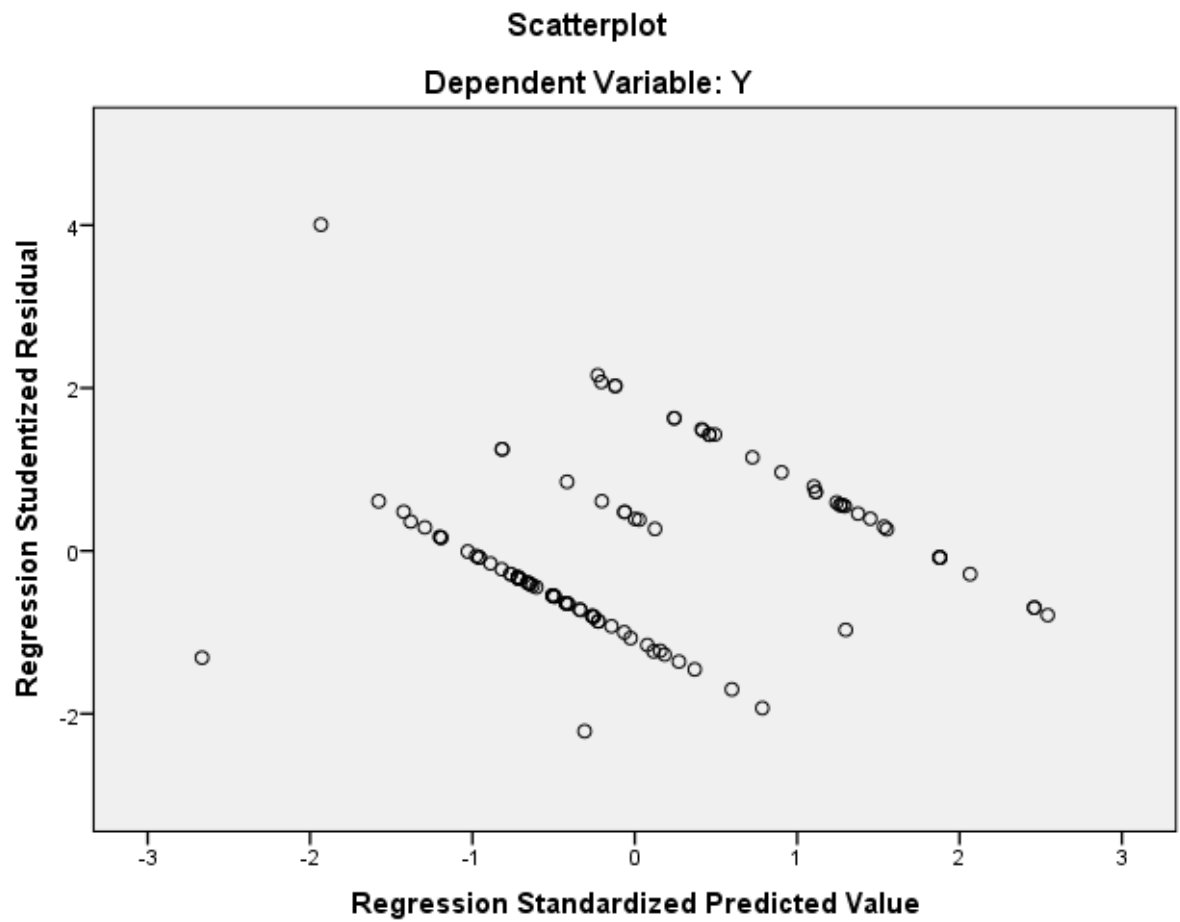
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,4266	4,2603	3,3650	,35208	100

Std. Predicted Value	-2,665	2,543	,000	1,000	100
Standard Error of Predicted Value	,039	,196	,079	,029	100
Adjusted Predicted Value	2,4781	4,2838	3,3600	,35430	100
Residual	-,75610	1,31563	,00000	,33568	100
Std. Residual	-2,195	3,819	,000	,974	100
Stud. Residual	-2,214	4,006	,007	1,006	100
Deleted Residual	-,76934	1,44761	,00496	,35784	100
Stud. Deleted Residual	-2,262	4,376	,012	1,027	100
Mahal. Distance	,265	31,074	4,950	4,677	100
Cook's Distance	,000	,268	,011	,029	100
Centered Leverage Value	,003	,314	,050	,047	100

a. Dependent Variable: Y

Charts



NPAR TESTS
 /K-S (NORMAL) =RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	17-NOV-2017 10:57:58
Comments	

Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.	
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time		00:00:00,02
	Elapsed Time		00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a		196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33568491
	Absolute	,098
Most Extreme Differences	Positive	,098
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,981
Asymp. Sig. (2-tailed)		,291

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

CORRELATIONS

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		17-NOV-2017 04:56:17
Comments		
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,06

[DataSet1]

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
	Pearson Correlation	1	,594**	,548**	,320**	,210*	,325**
X1.1	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,036	,001
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,594**	1	,817**	,358**	,241*	,360**

N	100	100	100	100	100	100
---	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Correlations

		X1.7	X1.8	Total
X1.1	Pearson Correlation	,391	,389**	,600**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,392**	,374	,645**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,338**	,296**	,581
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,000
	N	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,821**	,795**	,849*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,859*	,816*	,836*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	,867**	,768**	,866**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	100	100	100

	Pearson Correlation	1**	,859**	,908**
X1.7	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	100	100	100
	Pearson Correlation	,859**	1**	,870**
X1.8	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	100	100	100
	Pearson Correlation	,908**	,870**	1**
Total	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Notes

Output Created		17-NOV-2017 05:03:17
Comments		
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008
Syntax		/SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00,02

Elapsed Time	00:00:00,02
--------------	-------------

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	8

CORRELATIONS

/VARIABLES=VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created	17-NOV-2017 05:06:57
Comments	
Input	Active Dataset DataSet1
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>

	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet1]

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	,295**	,393**	,311**	,706**
	Sig. (2-tailed)		,003	,000	,002	,000

	N	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,295**	1	,654**	,014	,686**
X2.2	Sig. (2-tailed)	,003		,000	,889	,000
	N	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,393**	,654**	1	,257**	,811**
X2.3	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,010	,000
	N	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,311**	,014	,257**	1	,597**
X2.4	Sig. (2-tailed)	,002	,889	,010		,000
	N	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,706**	,686**	,811**	,597**	1
Total	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Reliability

Notes

Output Created		17-NOV-2017 05:07:59
Comments		
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
Syntax		/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
		/MODEL=ALPHA.

Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,642	4

CORRELATIONS

/VARIABLES=VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		17-NOV-2017 05:10:15
Comments		
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS
		/VARIABLES=VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet1]

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
X3.1 Pearson Correlation	1	,846**	,734**	,637**	,723**	,211*
X3.1 Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,035

	N	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,846**	1	,745**	,672**	,710**	,285**
X3.2	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,004
	N	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,734**	,745**	1	,759**	,658**	,330**
X3.3	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,001
	N	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,637**	,672**	,759**	1	,750**	,210*
X3.4	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,036
	N	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,723**	,710**	,658**	,750**	1	,352**
X3.5	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,211*	,285**	,330**	,210*	,352**	1
X3.6	Sig. (2-tailed)	,035	,004	,001	,036	,000	
	N	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,841**	,871**	,865**	,806**	,852**	,568**
Total	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100

Correlations

	Total
--	-------

	Pearson Correlation	,841
X3.1	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
	Pearson Correlation	,871**
X3.2	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
	Pearson Correlation	,865**
X3.3	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
	Pearson Correlation	,806**
X3.4	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
	Pearson Correlation	,852**
X3.5	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
	Pearson Correlation	,568*
X3.6	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
	Pearson Correlation	1**
Total	Sig. (2-tailed)	
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Notes

Output Created		17-NOV-2017 05:11:24
Comments		
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100

	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
Syntax		<pre> /VARIABLES=VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA. </pre>
	Processor Time	00:00:00,02
	Resources	Elapsed Time

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,862	6

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
```

```
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
```

```
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes

Output Created		17-NOV-2017 05:15:59
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS
		/VARIABLES=VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG
		/MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet1]

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	Total
	Pearson Correlation	1	-,009	,093	,174	,617**
X4.1	Sig. (2-tailed)		,932	,360	,084	,000
	N	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	-,009	1	,508**	,474**	,638**
X4.2	Sig. (2-tailed)	,932		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,093	,508**	1	,471**	,714**
X4.3	Sig. (2-tailed)	,360	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,174	,474**	,471**	1	,705**
X4.4	Sig. (2-tailed)	,084	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,617**	,638**	,714**	,705**	1
Total	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	

N	100	100	100	100	100
---	-----	-----	-----	-----	-----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Reliability

Notes

Output Created	17-NOV-2017 05:16:48	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	100
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025
		/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,05

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,623	4

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031
```

```
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
```

```
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes

Output Created		17-NOV-2017 05:19:51
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS
		/VARIABLES=VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG
		/MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet1]

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	Total
X5.1	Pearson Correlation	1	,757**	,821**	,760**	,909**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X5.2	Pearson Correlation	,757**	1	,819**	,745**	,906**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X5.3	Pearson Correlation	,821**	,819**	1	,814**	,942**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X5.4	Pearson Correlation	,760**	,745**	,814**	1	,908**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,909**	,906**	,942**	,908**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	

N	100	100	100	100	100
---	-----	-----	-----	-----	-----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Reliability

Notes

Output Created	17-NOV-2017 05:20:22	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	100
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,936	4

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=VAR00032 VAR00033 VAR00034
```

```
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
```

```
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes

Output Created		17-NOV-2017 05:21:29
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS
		/VARIABLES=VAR00032 VAR00033 VAR00034
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet1]

Correlations

		Y1	Y2	Total
Y1	Pearson Correlation	1	,796**	,944**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	,796**	1	,951**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,944**	,951**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00032 VAR00033

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Reliability

Notes

Output Created		17-NOV-2017 05:22:18
Comments		
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling		
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY	
		/VARIABLES=VAR00032 VAR00033	
		/SCALE('ALL VARIABLES') ALL	
		/MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time		00:00:00,02
	Elapsed Time		00:00:00,04

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	2

